

PERAN PUSPAGA SEBAGAI PROGRAM PELAYANAN MASYARAKAT UNTUK MENEKAN ANGKA PERCERAIAN

Linda Melinda¹, Usep Saepullah²
[1melindafk.77@gmail.com](mailto:melindafk.77@gmail.com) ²usepsaepullah72@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran Puspaga sebagai program pelayanan masyarakat untuk mengurangi angka perceraian, mengingat kasus perceraian di Indonesia ini terbilang sangatlah tinggi, padahal Indonesia merupakan Negara berpenduduk mayoritas muslim yang seharusnya menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan perceraian. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif analitik, dengan pengumpulan data dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan artikel-artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung tema penelitian, termasuk perkara-perkara perceraian di Indonesia, cara menghindari faktor-faktor terjadinya perceraian, serta informasi mengenai Puspaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran puspaga ini telah terbukti dapat mengurangi angka perceraian seperti di area Kota Bandung meskipun tidak secara langsung melainkan melalui pelayanan-pelayanan seperti konsultasi mengenai permasalahan keluarga, layanan konseling pra nikah dan yang lainnya sehingga membuahkan hasil dengan turunnya angka perceraian di tahun 2023 menjadi 5.861 perkara yang sebelumnya di tahun 2022 berjumlah 7.365 perkara.

Kata Kunci: Puspaga, Program Pelayanan Masyarakat, Mengurangi Angka Perceraian.

Abstract

This article aims to determine the role of Puspaga as a community service program to reduce the divorce rate, considering that divorce cases in Indonesia are considered to be very high, even though Indonesia is a Muslim-majority country which should avoid factors that can cause divorce. The research method used is analytical descriptive qualitative research, the data collection in this research is library research by collecting articles and previous research results that support the research theme, including divorce cases in Indonesia, how to avoid the factors that cause divorce, as well as information about Puspaga. The research results show that the role of puspaga has been proven to be able to reduce the divorce rate, such as in the Bandung City area, although not directly but through services such as consultations on family problems, pre-marital counseling services and others, resulting in a decrease in the divorce rate in 2023. to 5,861 cases, previously in 2022 there were 7,365 cases.

Keywords: Puspaga, Community Service Program, Reducing Divorce Rates.

PENDAHULUAN

Angka perceraian di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilansir dari Kompas.com tercatat dalam enam tahun terakhir dari tahun 2017 sampai 2022 angka perceraian mengalami kenaikan yang signifikan. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah angka perceraian mencapai 516.344 kasus. Sedangkan tahun sebelumnya di 2021 sebanyak 447.743 kasus perceraian. Berdasarkan wilayahnya, kasus perceraian terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 berada di Jawa barat. Dari banyaknya kasus perceraian tersebut mayoritasnya merupakan cerai gugat, dan sisanya ialah cerai talak¹.

Perselisihan dan pertengkaran menjadi faktor utama dari terjadinya perceraian di Indonesia, kemudian faktor ekonomi, lalu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Sebagai Negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, harusnya orang-orang muslim ini menyadari bahwa perceraian itu merupakan suatu hal yang sangat dibenci Allah SWT dan Rasul-Nya, sebab perceraian bukan saja memutus hubungan pernikahan suami istri melainkan beresiko besar akan tumbuh perkembangan anak yang menginginkan keutuhan keluarga yang bahagia. Maka dari itu harusnya bisaberusaha untuk menghindari faktor-faktor yang akan menyebabkan perceraian itu terjadi.

Lalu bagaimana cara menghindari faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian?, tentunya sudah pada tahu semuanya yaitu dengan kesadaran masing-masing yang senantiasa memelihara keluarga agar tetap bahagia, saling terbuka satu sama lain, jika ada suatu masalah harus segera di selesaikan, dan menghindari hal-hal lainnya yang dapat menyebabkan perceraian.

Akan tetapi, walaupun kebanyakan orang umumnya sudah pada tahu akan cara-cara menghindari sesuatu yang dapat menggiringnya ke jurang perceraian, namun kenyataannya angka perceraian masih saja terhitung cukup tinggi, mungkin saja kalau sekedar mengetahui saja orang-orang belum tentu bisa sadar bahkan banyak juga yang tergelincir dengan hawa nafsunya sendiri, maka dari itu bimbingan atau konseling juga sangatlah dibutuhkan masyarakat supaya tidak tergelincir hawa nafsunya sendiri, dan bisa diarahkan juga untuk menggapai rumahtangga yang tentram dan bahagia. Lalu

¹ Neneng Annisa Rahmah, "Menyoal Kenaikan Angka Perceraian di Indonesia" dalam <https://www.kompas.com/konsultasihukum/read/2023/12/31/070435480/menyoal-kenaikan-angka-perceraian-di-indonesia?page=all> /31-Desember-2023/diakses 19-Juni-2024.

puspaga hadir untuk melayani masyarakat untuk menangani hal tersebut. Maka dari itu penulis bermaksud untuk mengangkat tema Peran Puspaga Sebagai Program Pelayanan Masyarakat Untuk Menekan Angka Perceraian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang dijabarkan dengan deskriptif analitik. Deskriptif analitik ini ialah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan artikel-artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung tema penelitian, termasuk isu angka perkara perceraian di Indonesia, serta informasi mengenai Puspaga.

PEMBAHASAN

Isu Perceraian

Sebelum membahas isu perceraian dapat kita ketahui bahwa awal mula terjadinya perceraian itu biasanya berasal dari sebuah konflik yang timbul dari upaya penyelesaian masalah ketika tidak terpecahkan, sehingga mengakibatkan ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri, dan tidaklah jarang bisa sampai ke pertengkaran yang pada akhirnya membuat mereka merasa bahwa perkawinannya itu tidak sesuai yang diharapkan.² Adapun faktor-faktor terjadinya perceraian ini kebanyakan disebabkan oleh faktor ekonomi, tidak terpenuhinya hak-hak suami atau istri, orang ketiga, dan lain sebagainya.

Perceraian merupakan persoalan yang serius ditengah masyarakat, termasuk di Kota Bandung juga angka perceraian masih terbilang banyak. Namun beberapa bulan kebelakang tepatnya pada tanggal 26 April 2024 Diskominfo Kota Bandung menginformasikan bahwa pada tahun 2023 angka perceraian di Kota Bandung telah mengalami penurunan yang signifikan. Yang sebelumnya di tahun 2022 berjumlah 7.365 perkara menjadi 5.861 perkara. Open data Kota Bandung menyebutkan lebih dari $\frac{3}{4}$ kasus perceraian di Kota Bandung merupakan cerai gugat, berarti menandakan bahwa lebih banyak perceraian diinisiasi oleh pihak perempuan daripada pihak laki-laki.

² Abdul Gapur Makalalag, "Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Kotabagu Dalam Upaya Meminimalisir Perceraian Di Kota Kotabagu" (2022) (Tesis Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah IAIN Manado), 26.

Fenomena ini menjadi sorotan penting karena melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi stabilitas keluarga. Namun, Pemerintah Kota Bandung tidak tinggal diam, mereka memiliki instrumen untuk memperkuat institusi keluarga, salah satunya melalui program Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung yang merupakan program dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kota Bandung³. Tidak hanya di Kota Bandung saja, di daerah lainnya pun sudah hadir Pusat Pembelajaran Keluarga, akan tetapi belum semuanya daerah mempunyai Pusat Pembelajaran Keluarga.

Suarajatimpost.com menginformasikan bahwa Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) di Kabupaten Bondowoso juga telah melaunching 155 Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga), namun di kabupaten Bondowoso ini berbasis pesantren, dan masyarakat. Pelaunchingannya ini bertempat di Pendopo Raden Bagus Asra, Pada hari jum'at tanggal 15 Maret 2024. Kepala Dinsos P3AKB mengatakan bahwa Puspaga ini dibentuk untuk memberikan pendampingan bagi keluarga agar terhindar dari perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).⁴

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)

Sejarah hadirnya Puspaga ini berangkat dari banyaknya permasalahan keluarga yang perlu direspon oleh Negara dengan pencarian solusi melalui upaya peningkatan kualitas keluarga yang harus dilakukan oleh pemerintah dan mitra pembangunan lainnya. PUSPAGA ini merupakan layanan pencegahan dibawah koordinator Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (P3A), sebagai wujud kepedulian Negara dalam meningkatkan kehidupan keluarga dan ketahanan keluarga melalui program pendidikan atau pengasuhan, keterampilan menjadi orang tua, keterampilan melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga, serta pelayanan program konseling bagi anak dan keluarga. Secara singkat dari kumpulan program tersebut bisa dikatakan sebagai program penguatan keluarga berbasis perlindungan terhadap anak dan perempuan yang sejalan dengan upaya mencegah

³ Diskominfo Kota Bandung, "Angka Perceraian di Kota Bandung Menurun", dalam <https://jabarprov.go.id/berita/angka-perceraian-di-kota-bandung-menurun-13222/26-April-2024/diakses-19-Juni-2024>.

⁴ Rizqi Ardian, "Puspaga Jadi Cara Turunkan Angka Perceraian di Bondowoso", Suarajatimpost.com, dalam <https://www.beritasatu.com/network/suarajatimpost/133704/puspaga-jadi-cara-turunkan-angka-perceraian-di-bondowoso/> 15-Maret-2024/diakses 20-Juni-2024.

potensi konflik di level keluarga, yang berujung pada perceraian ataupun kekerasan terhadap anak dan perempuan.⁵

Pusat Pembelajaran Keluarga bukan hanya sekedar program, akan tetapi sebuah langkah nyata dalam melindungi anak dan perempuan serta mencegah terjadinya konflik di tingkat keluarga yang berpotensi pada perceraian atau bahkan kekerasan. Program ini tidak hanya berfokus pada edukasi bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika keluarga, akan tetapi mengajak seluruh anggota keluarga untuk aktif terlibat dalam memperkuat hubungan keluarga.⁶

Pusat pembelajaran keluarga memberikan layanan Pencegahan, konseling, sosialisasi, bimbingan masyarakat dan lain sebagainya. Puspaga juga mempunyai tugas dan fungsi yaitu melakukan upaya preventif dan promotif di bidang ketahanan keluarga melalui sosialisasi, bimbingan pendampingan dan penyediaan layanan informasi edukasi keluarga.⁷

Layanan-layanan yang tersedia di Pusat Pembelajaran Keluarga tidak di pungut biaya melainkan gratis, sehingga hal ini tidaklah menyulitkan masyarakat untuk berkonsultasi supaya meningkatkan kemampuan keluarga.⁸

Berbagai Macam Peran PUSPAGA Untuk Menekan Angka Perceraian

a. Sosialisasi

Program sosialisasi ini biasanya ditujukan untuk masyarakat yang masih muda yang bertujuan untuk mencegah pernikahan dini, dimana pernikahan dini ini merupakan sesuatu yang dikhawatirkan akan terjadinya perceraian yang dikarenakan banyaknya faktor-faktor seperti emosional yang masih rentan, ekonomi yang belum mapan, dan lain sebagainya. Sosialisasi ini dilakukan bekerjasama dengan penyuluh agama dan psikolog. Biasanya sasaran utama ditujukan ke daerah yang memiliki jumlah kasus

⁵ Abdul Gapur Makalalag, "Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Kotabagu Dalam Upaya Meminimalisir Perceraian Di Kota Kotabagu" (2022) (Tesis Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah IAIN Manado), 17.

⁶ Rusyandi, "Jaga Rumah Tangga Makin Harmonis, Puspaga Kota Bandung Beri Solusi Keren Buat Keluarga dan Turunkan Angka Perceraian", dalam <https://www.gorajuar.com/news/10012516800/jaga-rumah-tangga-makin-harmonis-puspaga-kota-bandung-beri-solusi-keren-buat-keluarga-dan-turunkan-angka-perceraian/> 26-April-2024/diakses 20-Juni-2024.

⁷ Bonifasius Deva Putratama dan Susi Hardjati, "Implementasi Parenting Class Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mewujudkan Pola Pengasuhan Anak di RW 8 Kelurahan Tandes", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 11 No 2, 2024, 647.

⁸ Dwi Febrianty, dkk, "Strategy For Preventing Child Marriage by Puspaga Tanjungpinang City", *Formosa Journal Of Applied Sciences*, Vol 2 No 11, 2023, 2901.

pernikahan dini yang tinggi, yang di fokuskan ke sekolah-sekolah SMP dan SMA. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian motifasi yang diarahkan untuk berhati-hati dalam pergaulan serta memberikan edukasi mengenai pernikahan yang dilakukan ketika masih usia dini itu seperti apa, serta dampak-dampak nya, supaya tidak gegabah dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia dini.⁹

b. Program Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pra nikah adalah sebuah usaha pemberian bantuan kepada calon pengantin oleh tenaga pembimbing atau konselor, sehingga calon pengantin bisa berkembang dan bisa memecahkan masalah yang timbul dalam rumah tangga melalui cara-cara seperti menghargai, toleransi dan komunikasi yang penuh pengertian sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.¹⁰ Maka dari itu disetiap kantor urusan agama pasti ada jadwal bimbingan pranikah, akan tetapi sekarang ini bimbingan pranikah tersedia juga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga).

Pusat Pembelajaran Keluarga atau yang disebut dengan puspaga ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada setiap calon pengantin agar benar-benar siap dalam memasuki kehidupan rumah tangga, mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan bisa mengupayakan penekanan angka perceraian.¹¹

c. Pelayanan Konseling Masalah Keluarga

Konseling merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga untuk melayani klien yang mempunyai suatu masalah dalam keluarganya. Untuk masyarakat yang membutuhkan solusi atau jalan keluar dari permasalahannya bisa langsung datang mengunjungi Kantor Puspaga terdekat dari tempat tinggalnya, atau bisa juga melalui media online seperti melalui e-mail, whatsapp, dan media sosial lainnya. Kemudian klien ini harus bisa terbuka untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan pendampingan khusus oleh konselor atau psikolog. Dengan

⁹ Salma Hamidah dan Rizka, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Akibat Perselisihan Dalam Pernikahan Dini: Studi Kasus Pengadilan Agama Wonosobo", *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2024, 27.

¹⁰ Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin", *Irsyad: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam Vol 6 No 2*, 2018, 167.

¹¹ Ronny Bonde, "Capai 334 Perkara, Farida Mooduto: PUSPAGA Upaya Tekan Angka Perceraian", dalam <https://mediasulutgo.com/capai-334-perkara-farida-mooduto-puspaga-upaya-tekan-angka-perceraian/> /10-September-2021/diakses 20-Juni-2024.

begitu maka klien akan mendapatkan arahan setelah melakukan konseling kepada konselor atau psikolog yang ada di Puspaga.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan bagi masyarakat yang membutuhkan konseling di Puspaga yaitu mengisi data identitas diri serta permasalahannya, dengan begitu konselor dan psikolog dapat melakukan pratinjau dengan klien melalui identifikasi masalah dan melakukan pengarahan atau solusi dari permasalahan yang telah diceritakan oleh klien. Akan tetapi konselor juga akan meminta klien untuk berfikir sehingga menemukan titik jalan keluar masalahnya, dengan tetap diberi arahan.¹²

KESIMPULAN

Peran Pusat Pembelajaran Keluarga bukan hanya sekedar menangani pelayanan permasalahan seputar anak saja, melainkan melayani permasalahan yang berhubungan dengan keluarga juga untuk menekan angka perceraian. Dengan cara bersosialisasi ke masyarakat dan sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi, mengadakan bimbingan pra nikah untuk membekali calon mempelai dalam menjalani bahtera rumah tangga, melayani konseling keluarga untuk menjaga ketahanan keluarga dan lain sebagainya.

Atas peran Pusat Pembelajaran Keluarga ini dengan segala program yang dilakukannya telah membuahkan hasil seperti yang sudah terjadi di area Kota Bandung ini telah berhasil mengurangi angka perceraian yang sebelumnya di tahun 2022 berjumlah 7.365 perkara kemudian di tahun 2023 menjadi 5.861 perkara.

SARAN

Untuk masyarakat yang mempunyai permasalahan keluarga jangan pernah ragu untuk datang berkonsultasi ke kantor Pusat Pembelajaran Keluarga atau berkonsultasi melalui media online Pusat Pembelajaran Keluarga atau DP3A terkait permasalahan yang ada di keluarga supaya mendapatkan bimbingan yang baik sehingga mendapatkan solusi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

¹² Era Nur Fazirah, dkk, "Efektivitas Pelayanan Publik di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA): Studi kasus di Dinas P3A Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota" *Jurnal Respon Publik*, Vol 16 No 9, 2022, 99.

- Abdul Gapur Makalalag, “Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Kotabagu Dalam Upaya Meminimalisir Perceraian Di Kota Kotabagu” (Tesis Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah IAIN Manado) 2022.
- Bonifasius Deva Putratama dan Susi Hardjati, “Implementasi Parenting Class Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mewujudkan Pola Pengasuhan Anak di RW 8 Kelurahan Tandes”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 11 No 2*, 2024.
- Diskominfo Kota Bandung, “Angka Perceraian di Kota Bandung Menurun”, dalam <https://jabarprov.go.id/berita/angka-perceraian-di-kota-bandung-menurun-13222/26-April-2024/diakses-19-Juni-2024>.
- Dwi Febrianty, Laila Fitriani, Casiavera, “Strategy For Preventing Child Marriage by Puspaga Tanjungpinang City”, *Formosa Journal Of Applied Sciences, Vol 2 No 11*, 2023.
- Era Nur Fazirah, Sunariyanto, Agus Zainal Abidin, “Efektivitas Pelayanan Publik di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA): Studi kasus di Dinas P3A Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota” *Jurnal Respon Publik, Vol 16 No 9*, 2022.
- Fithri Laela Sundani, “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam Vol 6 No 2*, 2018.
- Neneng Annisa Rahmah, “Menyoal Kenaikan Angka Perceraian di Indonesia” dalam <https://www.kompas.com/konsultasihukum/read/2023/12/31/070435480/menyoal-kenaikan-angka-perceraian-di-indonesia?page=all/31-Desember-2023/diakses-19-Juni-2024>.
- Rizqi Ardian, “Puspaga Jadi Cara Turunkan Angka Perceraian di Bondowoso”, dalam <https://www.beritasatu.com/network/suarajatimpost/133704/puspaga-jadi-cara-turunkan-angka-perceraian-di-bondowoso/> 15-Maret-2024/diakses 20-Juni-2024.
- Ronny Bonde, “Capai 334 Perkara, Farida Mooduto: PUSPAGA Upaya Tekan Angka Perceraian”, dalam <https://mediasulutgo.com/capai-334-perkara-farida-mooduto-puspaga-upaya-tekan-angka-perceraian/10-September-2021/diakses20-Juni-2024>.

Rusyandi, “Jaga Rumah Tangga Makin Harmonis, Puspaga Kota Bandung Beri Solusi Keren Buat Keluarga dan Turunkan Angka Perceraian”, dalam <https://www.gorajuara.com/news/10012516800/jaga-rumah-tangga-makin-harmonis-puspaga-kota-bandung-beri-solusi-keren-buat-keluarga-dan-turunkan-angka-perceraian/> 26-April-2024/diakses 20-Juni-2024.

Salma Hamidah dan Rizka, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Akibat Perselisihan Dalam Pernikahan Dini: Studi Kasus Pengadilan Agama Wonosobo”, *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2024.